

PEMBERONTAKAN SHIMABARA

(SHIMABARA NO RAN)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

oleh

RISALINA SRI HANDAYANI

No. Mhs. 88111042



FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

J A K A R T A

1994

Skripsi ini telah diujikan pada

hari : Selasa

tanggal : 14 JUNI 1999

PANITIA UJIAN

Ketua Panitia

Muhammad

(Drs. Ismail Marahimin)

Pembimbing

[Signature]
(DR. I Ketut Surajaya, MA)

Panitera

[Signature]
(Dra. Furwani Furawardi)

Pembaca

[Signature]
(Drs. Mosadedq Bahri)

Disahkan pada hari :

tanggal 10 Juli 1999.

Oleh :

Ketua Program Studi Bahasa

[Signature]
dan Sastra Jepang
(Dra. Furwani Furawardi)

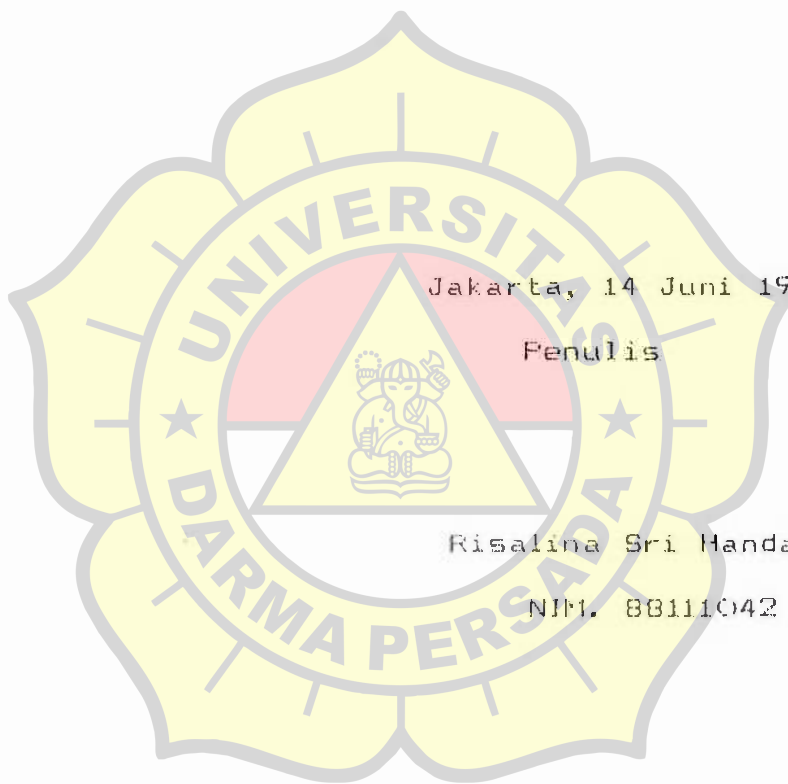
Dekan Fakultas

[Signature]
Sastra
(Drs. Ismail Marahimin)



FAKULTAS SASTRA

Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis.



Jakarta, 14 Juni 1994

Penulis

Risalima Sri Handayani

NIM. 88111042

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sebesar-sebesarnya penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra, Jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.

Selama pembuatan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. DR. I Ketut Surajaya, MA., selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Furwani Purawardi, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra dan Bahasa Jepang, Universitas Darma Persada.
3. Drs. Ismail Marahimin, selaku Dekan Fakultas Sastra dan Bahasa Universitas Darma Persada.
4. Dra. Eindah Wulandari, selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan.
5. Bapak, Ibu, dan adik-adik : Doddy, Dany, serta Imet dan rekan-rekan yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna untuk menambah kepustakaan pada Fakultas Sastra dan Bahasa Jepang di Universitas Darma Persada.



Jakarta, 14 Juni 1994

Penulis,

RISALINA SRI HANDAYANI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penulisan.....	7
1.4. Ruang Lingkup.....	7
1.5. Metode Penulisan.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II AWAL HUBUNGAN JEPANG DENGAN EROPA DAN MASUKNYA AJARAN KRISTEN.....	10
BAB III PENINDASAN DAN PENYIKSAAN TERHADAP PEMELUK AGAMA KRISTEN.....	23
3.1. Kejayaan Agama Kristen.....	23
3.2. Pelarangan Terhadap Pengajaran Agama Kristen.....	25
BAB IV SHIMABARA NO RAN.....	38
4.1. Latar Belakang.....	38
4.2. Awal Timbulnya Pemberontakan Di Daerah Shimabara.....	41
4.2.1. Pembebanan Pajak Yang Berat.....	41
4.2.2. Serangan Dari Istana Takaji.....	45
4.3. Jalannya Pemberontakan di Wilayah Shimabara.....	48
4.3.1. Kepemimpinan Shirodayu.....	48
4.3.2. Pertahanan Di Puri Hara.....	52
4.3.3. Runtuhnya Bagian Pusat Puri Hara dan Pembunuhan Secara Besar-besaran.....	61
4.4. Dampak Pemberontakan.....	64
BAB V KESIMPULAN.....	66
GLOSSARY.....	69

K I R O N O L O G I	71
DAFTAR P U S T A K A	73
LAMPIRAN	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Shimabara no Ran (pemberontakan Shimabara) yang berlangsung antara tahun 1637-1638, merupakan pemberontakan yang dilakukan oleh pemeluk agama Kristen yang merasa tidak puas atas politik yang dilakukan oleh pemerintah *Bakufu* pada masa itu.

Diawali pada jaman *Sengoku* yaitu sekitar tahun 1467-1568, untuk pertama kalinya orang asing yaitu bangsa Portugis masuk ke Jepang pada tahun 1543. Pada saat itu yang menjadi pemimpin adalah Oda Nobunaga. Sebuah kapal Portugis yang kehabisan bahan bakar terdampar di Tanegashima, yang terletak di wilayah Kyūshū. Kemudian sejak itu makin banyak kapal-kapal asing yang datang untuk berdagang dan ada juga yang datang untuk menyebarkan agama Kristen.

Para *daimyō* saat itu menerima dengan baik kedatangan para penyebar agama Kristen tersebut dan memerintahkan rakyat yang berada di wilayahnya untuk memeluk agama Kristen. Para misionaris ini selain menyebarkan agama Kristen, mereka juga berusaha memperkenalkan kebudayaan Eropa kepada bangsa Jepang. Oleh karena adanya sambutan yang baik dari pimpinan Jepang saat itu, maka mereka diijinkan pula untuk mendirikan

gereja di Kyoto dan Azuchi.¹⁾

Oda Nobunaga (1543-1582) sangat menyambut baik kedatangan orang-orang tersebut, karena ia sangat benci terhadap agama Budha. Pada saat itu pendeta-pendeta Budha sangat turut campur dalam politiknya dan dibalik itu, ada maksud tertentu dari Oda Nobunaga untuk menerima agama Kristen tersebut, yaitu ia menginginkan senjata api yang dibawa oleh orang-orang Portugis. Untuk selanjutnya senjata api tersebut banyak digunakan untuk berbagai pertempuran.²⁾

Pengganti Oda Nobunaga sebagai *shōgun* diambil alih oleh Toyotomi Hideyoshi (1582-1598). Ia berusaha meneruskan cita-cita Oda Nobunaga untuk mempersatukan Jepang. Seperti Oda Nobunaga, Hideyoshipun membenci agama Budha oleh karena itu ia mendukung perkembangan agama Kristen.

Banyaknya kapal-kapal dagang yang masuk ke Jepang, menyebabkan berkembangnya perdagangan khususnya jalur perdagangan dengan luar negeri. Kemudian Hideyoshi mulai memperluas jalur perdagangan hingga melampaui batas pantai Jepang. Para pedagang Jepang yang akan melakukan perjalanan ke luar negeri diberikan surat bercap resmi yang disebut

1) Taro Sakamoto, *Japanese History*, International Society For Educational Information Press, Inc, hal.75.

2) Takashi Takagi, *Nihon no Rekishi* 3, Yomiuri Shimbunsha, Tokyo, hal.339

dengan *shuinjō*³⁾, yaitu sebuah surat ijin yang diberikan kepada kepada kapal-kapal dagang yang akan ke luar negeri.

Pada tahun 1598 Toyotomi Hideyoshi wafat dan kedudukannya digantikan oleh Tokugawa Ieyasu (1598-1600), ia keturunan Minamoto Yoritomo. Keadaan Jepang selama dibawah pemerintahan keluarga Tokugawa dalam keadaan damai dan stabil. Keadaan yang demikian ini merupakan awal berkembangnya bidang perekonomian. Rakyatpun berusaha untuk mencari daerah guna memasarkan hasil produksi mereka dan mulai mengadakan hubungan dagang dengan luar negeri dan berkembang pesat.

Sadar akan keuntungan yang dicapai dalam bidang perdagangan, Tokugawa Ieyasu mengambil langkah-langkah untuk mendorong lebih majunya perdagangan. Berkat dorongannya maka makin banyak kapal-kapal Jepang yang melakukan perjalanan ke luar negeri. Sejak itu makin banyak kapal-kapal asing yang datang ke Jepang. Bersamaan dengan itu pengaruh asing (agama Kristen) semakin banyak yang masuk ke Jepang. Makin lama ajaran Kristen makin meluas dan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Budha dan Shinto. Dalam ajaran Kristen tidak mempercayai adanya dewa-dewa Shinto dan Budha.

3) Yeti Nurhayati, *Langkah-langkah Awal Modernisasi Jepang*, PT Dian Rakyat bekerja sama dengan Center For Japanese Studies, Universitas Nasional, Jakarta, hal.13.

Kemudian setelah Tokugawa Ieyasu digantikan oleh Tokugawa Hidetada (1616-1623), ia mempertegas tindakan perlawanan dengan menekan para pemeluk agama Kristen dan melarang orang-orang Jepang melakukan hubungan dengan orang-orang Kristen. Walaupun demikian di Jepang bagian barat seperti di Nagasaki, Hirado, masih banyak yang melakukan hubungan dagang dengan orang-orang Kristen, hal ini membuat pemerintah *Bakufu* menjadi cemas. Kemudian pada tahun 1633 *shōgun* ke-3 yaitu Tokugawa Iemitsu (1623-1651) lebih mempertegas lagi larangan tersebut dengan melarang kapal-kapal melakukan perjalanan ke luar negeri dan bagi orang-orang Jepang yang ada di luar negeri dilarang kembali ke Jepang, karena ditakutkan mereka akan membawa ajaran Kristen.⁴⁾

Pemerintah *Bakufu* juga bertindak dengan mencari orang-orang Kristen yang bersembunyi dan mengeluarkan peraturan yang isinya berbunyi bahwa siapa yang dapat menemukan para pendeta Kristen yang bersembunyi di seluruh negeri (Jepang) maka akan diberi hadiah uang dan memerintahkan orang-orang Kristen yang memiliki simbol-simbol keagamaan seperti lukisan-lukisan dan patung-patung menginjak-injak

⁴⁾ *Ibid.*, hal.23.

barang-barang tersebut yang dianggap suci bagi orang Kristen, jika ada yang menolak maka akan dibunuh.⁵⁾ Peraturan untuk menginjak-injak simbol-simbol keagamaan itu disebut dengan "Funie".⁶⁾

Akhirnya tindakan-tindakan dan penindasan yang dilakukan oleh Bakufu itu menimbulkan reaksi dari kalangan masyarakat Kristen, hingga menimbulkan suatu pemberontakan di daerah Shimabara (Kyūshū) dan ini dikenal dengan "*Shimabara no Ran*". Pelaku pemberontakan ini adalah para petani dan samurai Kristen yang tidak puas pada pemerintah yang terlalu membebani mereka dengan pembayaran pajak yang tinggi.

Karena cemas dengan semakin banyaknya pengaruh Kristen, maka pemerintah *Bakufu* melakukan politik negara tertutup (*sakoku*) yang berlangsung dari tahun 1639-1854.

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh penutupan negara itu antara lain adalah sistim masyarakat feodal yang berlangsung lama, negara Jepang menjadi jauh tertinggal dari negara-negara lain dan terputusnya hubungan dengan dunia luar. Tetapi ada juga segi positifnya yaitu semakin

5) Takashi Takagi *op.cit.*, hal.151.

6) *Ibid.*

berkembangnya kebudayaan khas Jepang dan memperkuat pemerintahan *Bakufu*.⁷⁾

1.2 Masalah

Sejak kedatangan kapal Portugis sebagai kapal asing yang pertama datang ke Jepang, bagaikan membuka pintu bagi kapal-kapal asing lainnya untuk masuk ke Jepang. Selain untuk tujuan berdagang, mereka juga bermaksud menyebarkan agama mereka yaitu agama Kristen.

Dengan makin banyaknya kapal-kapal asing yang masuk maka Jepang dapat memajukan perdagangannya. Tetapi bersamaan dengan hal itu makin banyak pula pengaruh agama Kristen yang masuk ke Jepang dan pengikut agama Kristen semakin bertambah banyak, hal ini menimbulkan keresahan bagi pihak *Bakufu*. Untuk itu pemerintah *Bakufu* mengeluarkan peringatan bagi pemeluk agama Kristen. Hingga pada tahun 1637 timbullah suatu pemberontakan oleh orang-orang Kristen yang terjadi di Shimabara, yang dikenal dengan *Shimabara No Ran*.

⁷⁾ Yeti Nurhayati, *op.cit.*, hal.27-31.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah pertama, untuk mencari tahu apakah hubungannya antara masuknya agama Kristen ke Jepang, sampai menyebar ke seluruh Jepang dan timbulnya pemberontakan di Shimabara yang dilakukan oleh orang-orang Kristen.

Kedua, sebab-sebab apa yang membangkitkan amarah orang-orang Kristen di daerah Shimabara hingga timbul pemberontakan tersebut.

1.4 Ruang Lingkup

Pembahasan dalam skripsi ini dibatasi dari masa *Sengoku*, yang dimulai dari masa pemerintahan Oda Nobunaga sampai pada pemerintahan Hidetada dan *shōgun* ke-3 Tokugawa Iemitsu. Latar belakang penulisan ini adalah akibat yang ditimbulkan sejak kedatangan dan masuknya agama Kristen ke Jepang, sampai dilaksanakannya politik *sakoku* pada tahun 1639. Khususnya akan dibahas masuknya agama Kristen dan akibat-akibat yang ditimbulkannya.

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan untuk penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan sejumlah buku

atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah "*Shimabara no Ran*". Sumber-sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang (Summitmas) dan perpustakaan Universitas Darma Persada. Data yang terkumpul dirangkai dan dianalisa dengan metode pendekatan historis.

Di dalam pembuatan skripsi ini, penulisan bersifat deskriptif-analitis.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini diuraikan ke dalam lima bab, yaitu :

BAB I : merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup dan metode penulisan.

BAB II : dalam bab ini diuraikan tentang awal masuknya orang Portugis ke Jepang yang merupakan awal dari hubungan Jepang dengan orang Eropa, serta pengaruh masuknya agama Kristen yang dibawa oleh orang-orang Eropa tersebut.

BAB III : menguraikan tentang bagaimana sikap pemerintah *Bakufu* terhadap pengaruh agama Kristen yang dibawa oleh orang-orang Eropa dan tindakan apa saja yang dilakukan oleh pemerintah *Bakufu*.

BAB IV : menguraikan tentang akibat yang ditimbulkan oleh tindakan pemerintah *Bakufu* yang akhirnya menimbulkan suatu pemberontakan di daerah Shimabara. Pemberontakan ini juga

menjadi salah satu sebab Jepang melakukan politik negara tertutup (*sakoku*).

BAB V : merupakan kesimpulan dari keseluruhan bab.

